

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kuta Selatan berlokasi di Jalan Pura Pengulapan, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dengan kode pos 80364. Sekolah telah terakreditasi A. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah, yaitu Bapak I Wayan Agustiana, S.Pd., M.Pd. SMA Negeri 3 Kuta Selatan melakukan pencegahan dengan melakukan penyuluhan mengenai *HIV* dan *AIDS*, selain itu terdapat organisasi PIK-R yang dimana organisasi tersebut merupakan organisasi yang menjalankan program PKBR (pusat penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja).

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 2

**Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Karakteristik
di SMA N 3 Kuta Selatan**

Karakteristik Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	47,4
Perempuan	30	52,6
Usia		
16 tahun	20	35,1
17 tahun	21	36,8
18 tahun	16	28,1
Total	57	100

Berdasarkan data di atas, responden perempuan lebih banyak dari laki-laki, yaitu ada 30 orang (52,6%). Responden terbanyak berusia 17 tahun yaitu 21 orang (36,8%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

- a. Pengetahuan remaja tentang *HIV* dan *AIDS* di SMA N 3 Kuta Selatan tahun 2025.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang <i>HIV</i> Dan <i>AIDS</i> Di SMA N 3 Kuta Selatan		
Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	9	15,8
Cukup	21	36,8
Baik	27	47,4
Total	57	100

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 27 orang (47,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *HIV* dan *AIDS*.

- b. Persepsi remaja tentang *HIV* dan *AIDS* di SMA N 3 Kuta Selatan tahun 2025.

Tabel 4

Distribusi Persepsi Remaja Tentang <i>HIV</i> Dan <i>AIDS</i> Di SMA N 3 Kuta Selatan		
Kategori Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	29	50,9
Negatif	28	49,1
Total	57	100

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *mean* (rata-rata) dari persepsi sebesar 79,9. Persepsi positif: nilai > mean (dari 79,9 sampai 100), persepsi negatif: nilai < mean (79,8 kebawah). Tabel 4 di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 29 orang (50,9%) memiliki persepsi positif tentang *HIV* dan *AIDS*.

4. Hasil bivariat

Tabel 5

**Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi
Tentang *Human Immunodeficiency Virus* Dan *Aquired
Imune Deficiency Syndroms* Pada Remaja Di SMA N 3 Kuta Selatan**

Pengetahuan	Persepsi				Total	
	Positif		Negatif			
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Kurang	8	14,0	1	1,8	9	15,8
Cukup	7	12,3	14	24,6	21	36,8
Baik	14	24,6	13	22,8	27	47,4
Total	29	100	28	100	57	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat dari 27 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 14 orang memiliki persepsi positif tentang *HIV* dan *AIDS*. Diketahui juga dari 29 responden yang memiliki persepsi positif tentang *HIV* dan *AIDS*, sebanyak 14 orang berpengetahuan baik tentang *HIV* dan *AIDS*.

Tabel 6

Hasil Uji Chi Square

Uji Statistik	Nilai	df	nilai p
<i>Pearson Chi-Square</i>	7,800	2	0,020
<i>Likelihood Ratio</i>	8,596	2	0,014
<i>Linear-by-Linear Assoc.</i>	1,293	1	0,255

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* di atas, diperoleh nilai $p: 0,020 (< 0,05)$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan persepsi tentang *HIV* dan *AIDS* pada remaja Di SMA N 3 Kuta Selatan tahun 2025.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan remaja tentang *HIV* dan *AIDS* di SMA N 3 Kuta Selatan tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yaitu 27 orang (47,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *HIV* dan *AIDS*. Didapati 21 orang (36,8%) berpengetahuan cukup dan 9 orang (15,8%) berpengetahuan kurang. SMA Negeri 3 Kuta Selatan secara berkala telah memberikan edukasi tentang *HIV* dan *AIDS*. Bervariasinya pengetahuan siswa tentang *HIV* dan *AIDS* tidak terlepas dari berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2019), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah: umur, pengalaman, minat, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dari siswa akan terbentuk berdasarkan Tingkat Pendidikan, perilaku. Semakin tinggi pengetahuan semakin baik Tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut. Sosial media juga merupakan tempat mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengetahuan tentang *HIV* dan *AIDS* tersebut.

Berdasarkan penelitian Darlis (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan di SMAN 8 Maros yaitu cukup sebanyak 60% dan kurang sebanyak 40%. Berdasarkan sikap yaitu sangat setuju sebanyak 33.3%, setuju sebanyak 25.0%, kurang setuju sebanyak 18.3%, tidak setuju sebanyak 15.0% dan sangat tidak setuju sebanyak 8.3%. Berdasarkan tindakan yaitu cukup sebanyak

65% dan kurang sebanyak 35%. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung pada pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu saat diperlukan, tetapi jika sikapnya negatif, seseorang justru menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2019), teori *Health Belief Model (HBM)* mengemukakan bahwa, pengetahuan merupakan landasan penting dalam membentuk persepsi individu terhadap suatu masalah kesehatan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang suatu penyakit, termasuk cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya, cenderung memiliki sikap atau persepsi yang lebih rasional dan positif dalam menilai risiko penyakit tersebut.

2. Persepsi remaja tentang HIV dan AIDS di SMA N 3 Kuta Selatan tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (50,9%) remaja memiliki persepsi positif terhadap *HIV* dan *AIDS*, meskipun masih ada 49,1% yang memiliki persepsi negatif. Asumsi peneliti beranggapan bahwa persepsi positif ini sebagian besar siswa telah memiliki pandangan yang lebih terbuka dan rasional terhadap isu *HIV* dan *AIDS*, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pendidikan dan penyuluhan kesehatan yang telah diberikan di sekolah maupun puskesmas yang mengelola, selain itu bisa dikarenakan oleh social media yang memberikan informasi mengenai *HIV* dan *AIDS*.

Menurut Nainggolan (2018), faktor yang mempengaruhi persepsi terdapat dua kategori utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berhubungan dengan karakteristik objek itu sendiri, antara lain kontras, perubahan

intensitas, pengulangan, sesuatu yang baru dan sesuatu yang menjadi perhatian umum, sedangkan faktor internal dari dalam diri yang mempersepsikan stimulus yaitu pengalaman, pengetahuan, harapan, kebutuhan, motivasi dan emosi serta budaya.

Menurut W. N. Sari (2018), persepsi terhadap *HIV* dan *AIDS* dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model* (HBM), yang mencakup beberapa komponen *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy*. Dalam konteks ini, siswa yang memiliki persepsi positif biasanya menunjukkan tingkat *perceived severity* dan *perceived benefits* yang tinggi, yaitu mereka memahami bahaya *HIV* dan *AIDS* dan manfaat dari upaya pencegahannya.

Penelitian Habtemariam (2020) menekankan bahwa persepsi merupakan aspek kognitif dari cara berpikir individu yang dipengaruhi oleh pengalaman, informasi yang diterima, serta konteks sosial budaya. Oleh karena itu, perbedaan latar belakang keluarga, paparan informasi, dan pengalaman pribadi remaja bisa berkontribusi terhadap perbedaan persepsi tersebut.

Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Handayani (2020), persepsi negatif sering kali diperkuat oleh kurangnya interaksi langsung dengan ODHA serta minimnya edukasi yang bersifat empatik. Sehingga penting bagi pihak sekolah untuk tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membangun kesadaran empati dan sikap nondiskriminatif terhadap penderita *HIV* dan *AIDS*. Meskipun mayoritas remaja memiliki persepsi yang positif, masih diperlukan intervensi edukatif lanjutan yang lebih menyeluruh, menyentuh aspek sikap, nilai, dan empati, tidak hanya pada aspek kognitif.

3. Hubungan pengetahuan dengan persepsi tentang *HIV* dan *AIDS* pada remaja Di SMA N 3 Kuta Selatan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari 27 responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 14 orang memiliki persepsi positif tentang *HIV* dan *AIDS*. Diketahui juga dari 29 responden yang memiliki persepsi positif tentang *HIV* dan *AIDS*, sebanyak 14 orang berpengetahuan baik tentang *HIV* dan *AIDS*.

Dilihat dari persentase masing-masing kategori pengetahuan, terlihat bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memiliki persepsi positif (24.6%) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang (14.0%) dan cukup (12.3%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan cukup justru lebih banyak memiliki persepsi negatif (24.6%) dibandingkan dengan pengetahuan kurang (1.8%) maupun baik (22.8%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan remaja tentang *HIV* dan *AIDS* dengan persepsi mereka mengenai penyakit tersebut. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai p sebesar 0,020 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan persepsi. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang *HIV* dan *AIDS*, semakin positif pula persepsi mereka terhadap penyakit ini.

Namun, masih terdapat 49,1% siswa dengan persepsi negatif, yang sebagian besar berasal dari kelompok dengan pengetahuan kurang atau cukup. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terkait *HIV* dan *AIDS*, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan penyuluhan informal.

Peneliti berasumsi bahwa Tingkat pengetahuan mengenai *HIV* dan *AIDS* berhubungan dengan bagaimana persepsi siswa terhadap *HIV* dan *AIDS*. Hal itu

dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih akan memiliki persepsi yang positif. Kuta Selatan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki pariwisata yang tinggi, Dimana hal tersebut juga berpengaruh terhadap bagaimana hasil dari penelitian ini.

Temuan ini mendukung teori Health Belief Model (HBM), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan persepsi individu terhadap masalah kesehatan. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi positif karena pemahaman mereka mengenai cara penularan, pencegahan, dan pengobatan *HIV* dan *AIDS* lebih lengkap dan akurat.

Hasil ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardani dkk. (2022), yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi menunjukkan persepsi dan perilaku pencegahan *HIV* dan *AIDS* yang lebih baik. Selain itu, hal ini menunjukkan efektivitas pendidikan kesehatan yang telah diberikan di sekolah dalam membentuk pemahaman siswa mengenai *HIV* dan *AIDS*. Juga ditemukan bahwa siswa dengan pengetahuan tinggi mengenai *HIV* dan *AIDS* menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih positif dalam upaya pencegahan.

Begitu pula dengan penelitian oleh Handayani (2020), yang menyatakan bahwa edukasi yang komprehensif dapat meningkatkan persepsi positif pada kalangan remaja. Namun, pada penelitian ini masih terdapat 49,1% responden dengan persepsi negatif, yang sebagian besar berasal dari kelompok dengan pengetahuan kurang atau cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman melalui pendidikan dan penyuluhan kesehatan masih diperlukan untuk memperbaiki persepsi negatif tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan remaja tentang *HIV* dan *AIDS* berkontribusi pada pembentukan persepsi positif, namun upaya peningkatan kualitas edukasi masih sangat diperlukan, terutama pada kelompok dengan pengetahuan kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala saat penelitian ini dilakukan adalah pada jadwal pelaksanaan yang mundur karena terbentur hari raya suci Galungan dan Kuningan serta selama proses pengumpulan data, peneliti mengalami tantangan dalam mengatur waktu dan konsentrasi siswa saat mengisi kuesioner sebab beberapa siswa kurang fokus, terburu-buru dalam menjawab, atau memerlukan pengarahan berulang kali agar dapat mengisi kuesioner sesuai instruksi.